

PEMBELAJARAN INOVATIF: MEMBERDAYAKAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PEMILIHAN MODEL DAN PEMANFAATAN MEDIA

I Nyoman Tri Esaputra¹, Kadek Ari Dwiawati², Yeni³

¹Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; ²Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan FIP UNDIKSHA;

³Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: inyoman.esaputra@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance teachers' understanding and skills in selecting effective learning models and utilizing innovative learning media at SDN 4 Penarukan. Through a community service approach, we conducted a series of activities comprising socialization, training, mentoring, and evaluation. The socialization session featured expert speakers who provided insights into contemporary learning models and innovative media. The training included hands-on practice where teachers designed lesson plans using the introduced models and media. Subsequently, mentoring was provided to ensure effective implementation in the classroom. Evaluation results showed a significant improvement in teachers' understanding of learning models and media, as well as increased student engagement in the learning process. This program also established sustainable partnerships between teachers and educational institutions to support further professional development. These findings indicate the importance of continuous training in creating an innovative and responsive learning environment that meets students' needs.

Keywords: *learning models, learning media, evaluation*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif serta pemanfaatan media pembelajaran inovatif di SDN 4 Penarukan. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat, kami melaksanakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi menghadirkan narasumber ahli yang memberikan wawasan mengenai model-model pembelajaran terkini dan media inovatif. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung yang melibatkan guru-guru dalam merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang telah diperkenalkan. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk memastikan implementasi yang efektif di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap model dan media pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Program ini juga menghasilkan kemitraan berkelanjutan antara guru dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan profesional lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan yang berkesinambungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi*

PENDAHULUAN

Banyak aspek yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran, dan penting bagi guru sebagai pengajar untuk memperhatikan dengan seksama saat menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan (Parmiti, Wibawa, et al., 2023; Tegeh et al., 2023). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peran guru

sangatlah vital dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Tegeh et al., 2020; Tegeh, Asril, et al., 2022). Peran guru sebagai pengajar memang harus dipenuhi dengan baik, terutama bagi guru di sekolah dasar yang memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pengajar. Memahami hal tersebut, maka menjadi tanggung jawab guru untuk memahami esensi pembelajaran (G.

Suprianti et al., 2018; Tegeh, Ujianti, et al., 2022).

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa serta karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, guru perlu memahami karakteristik peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya (G. A. P. Suprianti et al., 2021; Widiana et al., 2023). Tujuannya adalah agar guru siap menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda. Pemahaman dasar tentang penguasaan model dan metode serta perkembangan peserta didik penting bagi guru sebagai landasan untuk menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adijaya et al., 2019; G. Suprianti, 2018). Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran guru, oleh karena itu, pemilihan model dan metode pembelajaran serta media ajar perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya fokus pada penyampaian materi ajar, tetapi guru juga perlu memperhatikan apakah peserta didik mampu memahami materi ajar dan memberikan umpan balik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Adijaya, 2023b; Parmiti, Sudarma, et al., 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model dan metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media ajar juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, karena dapat memudahkan pemahaman materi dan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran (Adijaya et al., 2023; Parmiti & Apriliawan, 2021). Kedua hal tersebut, baik model pembelajaran maupun media ajar, menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang berbagai konsep model pembelajaran dan media ajar menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi seorang guru.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional. Penguasaan karakteristik peserta didik serta berbagai metode dan model pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogic (Aris et al., 2019; Parmiti & Lestariningsih, 2021). Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman tentang konsep pendidikan, karakteristik peserta didik, kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi proses dan hasil, serta pengembangan peserta didik untuk kemajuan profesi guru (Adijaya, 2023a; Parmiti, Werang, et al., 2023). Kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa serta menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perannya sebagai pendidik dan pengajar (Wulandari et al., 2020; Zahour et al., 2020).

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan upaya dalam perencanaan dimana guru mampu mengenali karakteristik siswa sehingga mampu memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai serta menyiapkan bahan ajar yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Hou & Aryadoust, 2021; Tegeh, I Made; Jampel, 2015). Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media ajar juga masih terbatas (Imelda et al., 2019; Stadler & Smith, 2017). Hal ini terkait dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kesulitan dalam mencari bahan ajar yang tepat. Di samping itu, proses pembelajaran seringkali bersifat pasif, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Hal ini bertentangan dengan pendekatan belajar aktif, di mana peserta didik harus aktif terlibat dalam pembelajaran. Masalah terkait proses pembelajaran juga disebabkan oleh jaranginya penggunaan alat peraga atau media ajar oleh guru, yang berdampak pada kualitas pengajaran yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.

Pelatihan ini menyoar seluruh guru sekolah SD No. 4 Penarukan yang beralamat di Jl. Pulau Seribu, Penarukan Singaraja. Sekolah ini terakreditasi A dengan jumlah Guru sebanyak 8 orang.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD No. 4 Penarukan Putu Suparmi, S.Pd.SD, M.Pd. pada observasi awal didapatkan bahwa Guru kelas kesulitan dalam memilih model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran dengan tepat. Guru kelas merasa bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk siswanya. Menurutnya siswa hanya duduk diam serta tangan dilipat dengan tatapan yang kosong. Sedangkan saat diluar kelas, siswa sangat menikmati proses bermain di halaman sekolah. Sehingga guru mengambil kesimpulan bahwa terjadi penurunan minat belajar siswa di kelas. Menurut beliau siswa merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena takut oleh guru. Seharusnya guru mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara mengetahui bagaimana kondisi siswa saat itu. Agar guru dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran serta mampu menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan dari masalah tersebut, diharapkan program ini nantinya dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk siswanya.

METODE

1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang model-model pembelajaran yang berkembang saat ini serta media-media pembelajaran inovatif dengan mendatangkan narasumber yang ahli dibidangnya. Aparat yang terlibat dalam kegiatan ini yakni Tim Pengusul PKM, Anggota Mahasiswa serta Guru SDN 4 Penarukan.

2. Pelatihan

Pelatihan pemilihan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat untuk siswa

dengan mendatangkan instruktur yang ahli dibidangnya. Peserta dari pelatihan ini yakni SDN 4 Penarukan.

3. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi peserta pelatihan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa peserta merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Peserta yang didampingi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi, latihan, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Peserta memiliki seseorang yang bisa mereka hubungi ketika mereka mengalami kesulitan atau kebingungan dalam pembelajaran. Pendamping dapat memberikan bantuan dan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.

5. Keberlanjutan program

Membangun kemitraan dan jaringan dengan organisasi lain, lembaga pendidikan, atau perusahaan untuk mendukung program pelatihan bahasa asing. Ini dapat membuka peluang kolaborasi, pembiayaan tambahan, atau sumber daya lainnya. Melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program PKM dan mengukur dampaknya terhadap peserta. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk menyesuaikan strategi dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

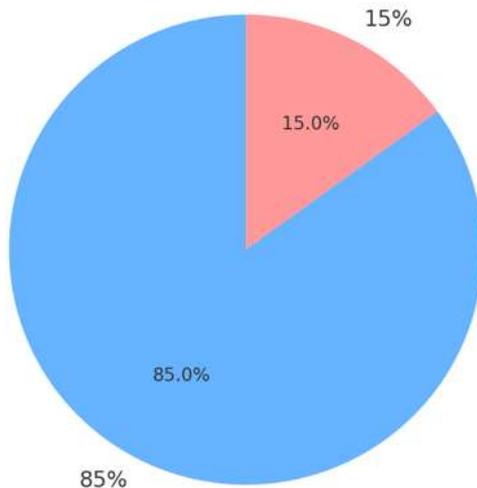
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di SDN 4 Penarukan berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru terkait model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah sosialisasi, terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% terhadap konsep pembelajaran aktif, blended learning, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru menunjukkan minat yang tinggi dalam mengadopsi metode-metode

baru untuk diterapkan di kelas mereka. Selain itu, diskusi interaktif dengan narasumber, I Nyoman Tri Esaputra, S.Pd., M.Pd., menghasilkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus mendukung pengembangan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

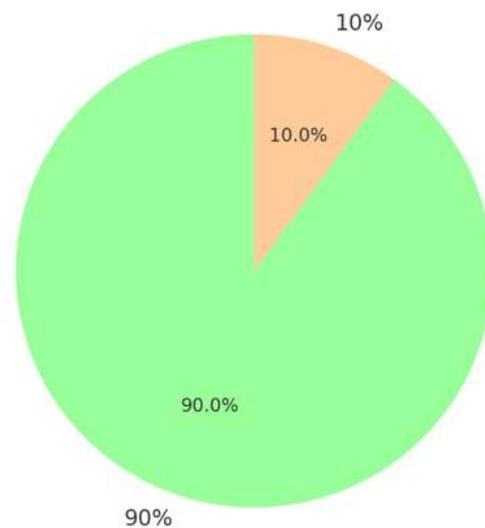


Gambar 1. Peningkatan Pemahaman

Selanjutnya dari hasil survei, 93% peserta menyatakan komitmen untuk mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

2. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model serta media pembelajaran. Sebanyak 90% peserta mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model-model pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL), Cooperative Learning, dan Flipped Classroom, serta memanfaatkan media digital secara tepat. Data observasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, dengan 87% peserta berhasil mengintegrasikan media digital ke dalam RPP mereka secara efektif.

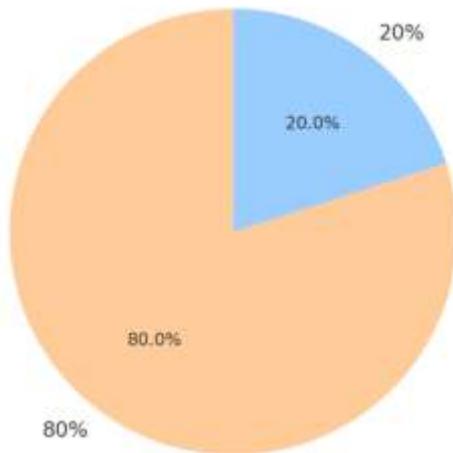


Gambar 2. Kemampuan Penyusunan RPP

Selain itu, selama sesi diskusi kelompok, guru-guru mampu mengevaluasi rencana pembelajaran mereka dengan tepat dan menerima umpan balik yang bermanfaat dari instruktur, yang mengarah pada penguatan keterampilan pedagogis mereka.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan selama dua bulan menunjukkan hasil yang positif dalam implementasi model pembelajaran dan media yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi kelas dan kuesioner evaluasi, 80% guru melaporkan bahwa mereka berhasil menerapkan model pembelajaran baru secara efektif di kelas mereka. Mereka juga merasakan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebanyak 85% guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran digital, seperti video interaktif dan aplikasi pendidikan. Dukungan yang diberikan melalui pendampingan individu dan kelompok, termasuk konsultasi melalui WhatsApp Group, sangat membantu peserta dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi selama proses implementasi.

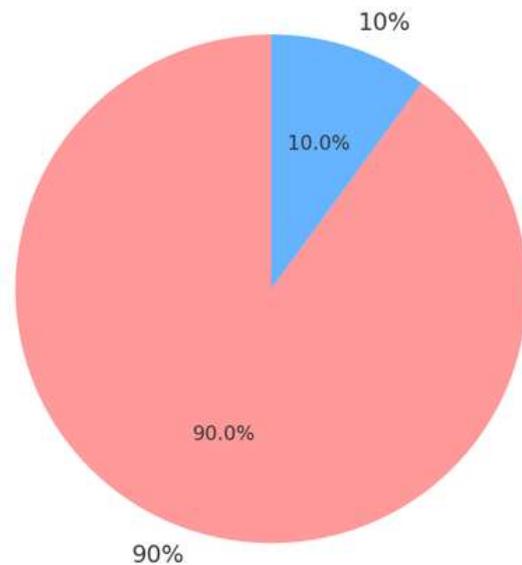


Gambar 3. Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran

Selanjutnya berdasarkan hasil survey data menunjukkan bahwa 95% peserta merasa pendampingan sangat bermanfaat dalam membantu mereka memahami lebih dalam penerapan teori ke praktik di kelas.

4. Keberlanjutan Program

Program ini berhasil menciptakan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru, 90% pihak sekolah berkomitmen untuk terus mendukung pelatihan lanjutan serta menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi lokal untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan dukungan teknis. Di samping itu, hasil survei menunjukkan bahwa 88% peserta menyatakan keinginan untuk mengikuti workshop lanjutan, yang menunjukkan antusiasme mereka untuk terus berkembang dalam hal keterampilan mengajar. Pemantauan program secara berkala juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran di SDN 4 Penarukan, dengan 85% siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran setelah diterapkannya metode dan media baru yang dipelajari oleh guru.



Gambar 4. Keinginan Workshop Lanjutan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pedagogis guru serta keberlanjutan program yang didukung oleh komitmen dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah, maupun organisasi terkait. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga berdampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan upaya keberlanjutan di SDN 4 Penarukan, menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara intensif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Para peserta mendapatkan wawasan baru tentang berbagai model pembelajaran, seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Cooperative Learning, yang mendorong mereka untuk lebih

aktif dalam mengelola proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30% Guru sudah memiliki pemahaman sebelum pelatihan, tetapi mayoritas guru memiliki pengetahuan terbatas tentang model-model ini, namun setelah pelatihan, 85% Guru merasa lebih percaya diri untuk menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2. Implementasi Praktis di Kelas

Pelatihan yang diikuti dengan pendampingan berkelanjutan memungkinkan peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dengan lebih baik. Selama tahap pendampingan, kami mengamati perubahan positif dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SDN 4 Penarukan. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan model pembelajaran baru dalam kelas mereka, yang direspons positif oleh siswa. Penerapan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga terlihat, di mana guru menggunakan alat digital dan aplikasi pendidikan yang sebelumnya tidak mereka manfaatkan.

3. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif berdampak langsung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar selama kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang partisipatif mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Para guru melaporkan peningkatan dalam motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

4. Dukungan Berkelanjutan dan Jaringan Kemitraan

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan yang terus-menerus serta pengembangan jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga dan organisasi. Dengan membangun kolaborasi, kami dapat memperluas sumber daya dan peluang untuk pengembangan profesional lebih lanjut bagi guru. Kerja sama ini

tidak hanya memberikan akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan lanjutan, tetapi juga menyediakan platform untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan. Melalui pemantauan dan evaluasi yang rutin, kami berencana untuk menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan peserta dan tantangan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari.

5. Implikasi Jangka Panjang

Implikasi dari program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan individu guru, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di SDN 4 Penarukan. Dengan peningkatan kompetensi guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran, sekolah ini diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan pendidikan di masa depan. Program ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan profesional guru dan membuka peluang untuk inovasi lebih lanjut dalam praktik pendidikan.

6. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian ini, kami merekomendasikan agar program pelatihan serupa dapat diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru tetap terinformasi tentang tren terbaru dalam pendidikan. Kami juga menyarankan untuk melibatkan lebih banyak stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam proses pembelajaran agar menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik. Selain itu, penting untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari model pembelajaran yang diterapkan, serta menganalisis bagaimana perubahan ini mempengaruhi hasil belajar siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Dengan semua pencapaian yang telah diraih melalui program pengabdian ini, kami percaya bahwa upaya kolaboratif antara pihak universitas, sekolah, dan komunitas dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi

juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Melalui kerja sama dan komitmen berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adijaya, M. A. (2023a). Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Short Card Terhadap Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1).
<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v11i1.59822>
- Adijaya, M. A. (2023b). The Implementation of the Paikem Approach by Using the Graphic Media to Increase Students' Activeness and Learning Outcomes in the Language Subject. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(1).
<https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.59824>
- Adijaya, M. A., Adil, I. N., & Sari, R. A. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENGLISH FOR FB SERVICE BERBASIS E-LEARNING. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 14(1).
<https://doi.org/10.23887/prasi.v14i1.17889>
- Adijaya, M. A., Armawan, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Mobile-Assisted Language Learning (MALL) Innovation for Vocational Education. *International Journal of Language Education*, 7(3), 469–480.
- Aris, B., Ardian, A., & Ferry, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK di Pontianak. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 2(2), 133.
<https://doi.org/10.32672/jnkti.v2i2.1556>
- Hou, Z., & Aryadoust, V. (2021). A review of the methodological quality of quantitative mobile-assisted language learning research. *System*, 100.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102568>
- Imelda, Cahyono, B. Y., & Astuti, U. P. (2019). Effect of process writing approach combined with video-based mobile learning on Indonesian EFL learners' writing skill across creativity levels. *International Journal of Instruction*, 12(3), 325–340.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12320a>
- Parmiti, D. P., & Apriliawan, P. A. (2021). Improve Students' Numeracy Skills Using Learning Videos. *International Journal of Elementary Education*, 5(2).
<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34774>
- Parmiti, D. P., & Lestariningsih, M. D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Parmiti, D. P., Sudarma, I. K., & Aritonang, R. (2023). Video Pembelajaran Berbasis Microlearning pada Muatan IPAS. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.23887/jmt.v3i2.63538>
- Parmiti, D. P., Werang, B. R., & Artini, N. W. Y. (2023). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Tema Praja Muda Karana. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5).
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5480>
- Parmiti, D. P., Wibawa, I. M. C., & Wulandari, K. S. (2023). Audio-Visual Learning Media Based on Digital Literacy on the Topic of the Water Cycle. *Journal of Education Technology*, 7(3).
<https://doi.org/10.23887/jet.v7i3.64228>
- Stadler, A., & Smith, A. M. J. (2017). Entrepreneurship in vocational education: A case study of the Brazilian context. *Industry and Higher Education*, 31(2), 81–89.
<https://doi.org/10.1177/095042221769396>

- Suprianti, G. (2018). PELATIHAN DAN BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN MEDIA AJAR INOVATIF BERBASIS INTERNET BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS. *Widya Laksana*, 7(1).
<https://doi.org/10.23887/jwl.v7i1.11640>
- Suprianti, G. A. P., Santosa, M. H., Putra, M. A. M., & Jayanta, I. N. L. (2021). “English First” APK for Facilitating Autonomous Screenagers. *Journal of Education Technology*, 5(2).
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.32758>
- Suprianti, G., Utami, I. A. M. I., Mahayanti, N. W. S., & Suwastini, N. K. A. (2018). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MEMBACA CERITA BAHASA INGGRIS BAGI GURU SD DI KECAMATAN SERIRIT. *Widya Laksana*, 7(2).
<https://doi.org/doi.org/10.23887/jwl.v7i2.15453>
- Tegeh, I Made; Jampel, I. N. P. T. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29.
- Tegeh, I. M., Asril, N. M., & Khaerunnisa, K. (2022). Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.40335>
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Sitanggang, R. R. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58144>
- Tegeh, I. M., Sundria, I. B. N., Sudarma, I. K., & Sudatha, I. G. W. (2020). Mobile-Learning Development for Supporting Scientific Approaches in Chemical Learning Using Flipped Classroom Strategy. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(2).
<https://doi.org/10.23887/jere.v4i2.24684>
- Tegeh, I. M., Ujjanti, P. R., & Harefa, E. H. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif Penggolongan Benda pada Anak. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 13(3).
<https://doi.org/10.23887/jibk.v13i3.53267>
- Widiana, I. W., Triyono, S., Sudirtha, I. G., Adijaya, M. A., & Wulandari, I. G. A. A. M. (2023). Bloom’s revised taxonomy-oriented learning activity to improve reading interest and creative thinking skills. *Cogent Education*, 10(2).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.221482>
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Zahour, O., Benlahmar, E. H., Eddaoui, A., Ouchra, H., & Hourrane, O. (2020). A system for educational and vocational guidance in Morocco: Chatbot E-Orientation. *Procedia Computer Science*, 175.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.07.079>